

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Presentase Saham Publik Dan Leverage Pada Manajemen Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2018)

Riska Oktaviani¹

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹

Email: riskaoktaviani754@gmail.com

INFO ARTIKEL

Volume 4
Nomor 4
Bulan Juni
Tahun 2022
Halaman 217-224

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, presentase saham publik dan leverage pada manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan populasi sebanyak 123 perusahaan. Perusahaan terpilih sebanyak 34 sampel dengan sampel yang digunakan sebanyak 102 sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini yaitu variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018. Presentase saham publik menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018. Sedangkan variabel leverage berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018. Uji koefisien determinasi menghasilkan sebesar 11,5% variabel manajemen laba dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, presentase saham publik dan leverage sedangkan sisanya 88,5% manajemen laba dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Presentase Saham Publik, Leverage Manajemen

ABSTRACT

The purpose of this study is to influence the influence of institutional ownership, the percentage of public shares and leverage on earnings management of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018. This research is a type of quantitative research using purposive sampling technique with a population of 123 companies. The selected companies were 34 samples with 102 samples used. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study are the variable institutional ownership does not affect earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018. The percentage of public shares shows that there is no influence on the earnings management of manufacturing companies listed on the

Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. While the leverage variable affects earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018. The coefficient of determination test produces 11.5% of earnings management variables influenced by institutional ownership, the percentage of public shares and leverage while the remaining 88.5% of earnings management is influenced by other factors not included in this study

Keywords: Institutional Ownership, Public Share Percentage, Profit Management, Leverage

PENDAHULUAN

Setiap Perusahaan memiliki kewajiban memberikan informasi kepada investor tentang kinerja perusahaan baik dari pengelolaan manajemen maupun laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat untuk mengukur kinerja perusahaan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk keputusan bisnis. jika investor akan mengambil suatu keputusan bisnis, maka pertimbangannya adalah menganalisis laporan keuangan. menganalisis laporan keuangan harus dilakukan dengan hati –hati agar tidak salah dalam mengambil suatu keputusan.

Pihak manajemen merupakan pihak yang bertanggung jawab dan berkepentingan atas kinerja perusahaan akan berusaha untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan. Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi akan merugikan pemegang saham atau investor karena informasi laba yang disajikan dapat menyebabkan keputusan investasi yang salah. Tindakan oportunistik dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Tindakan manajemen untuk mengatur laba sesuai keinginannya dikenal dengan istilah manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang menaikkan laba (*income increasing*) atau menurunkan laba (*income decreasing*) yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan untuk jangka panjang. Manajemen laba sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja memperoleh keuntungan pribadi. motivasi manajemen laba adalah mengelabui kinerja ekonomi yang sebenarnya. Hal ini akan mendorong *agent* untuk melakukan manajemen laba. Terjadinya manajemen laba merupakan dampak dari pengawasan atau monitoring yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada *agent* untuk berperilaku menyimpang melakukan manajemen laba Menurut pendapat (Andayani, 2010) dalam pendapat Raja (2014). Manajemen laba dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. secara prinsip manajemen laba ini tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, namun adanya praktek manajemen laba untuk mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan eksternal dan menghalangi kompetensi aliran modal di pasar modal menurut pendapat (Antonia, 2008).

Dengan Praktek peningkatan laba tindakan manajer untuk meningkatkan laba bila ada pada pelanggaran kesepakatan kredit untuk melaporkan kinerja baik pada kreditur, memaksimalkan kompensasi yang didasarkan pada kinerja akuntansi, memperoleh atau mempertahankan kendali perusahaan, pertimbangan pasar modal pada penawaran saham perdana, serta pertimbangan memperbaiki kinerja yang dilaporkan. penurunan laba dilakukan manajer untuk menghemat pajak misalnya untuk meminimalkan jumlah denda dengan mendapatkan fasilitas pemerintah dan mempertimbangkan persaingan untuk mencegah masuknya persaingan baru.

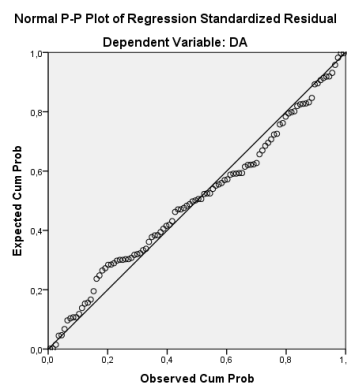
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah *external* kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdapat pada indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan sumber data yang digunakan adalah data internal. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdapat pada iDX Kompas 123 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018. Pertimbangan pemilihan perusahaan yang terdapat di IDX kompas 123 sebagai objek penelitian karena pada perusahaan yang terdapat di index kompas 123.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak perusahaan. Langkah analisis data penelitian ini terdiri dari Uji Asumsi Klasik, Model Regresi linier Berganda dan Uji Hipotesis

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas



Gambar 4.1 Normalitas P-P Plot
Sumber : Data SPSS 2020.

Berdasarkan *output* yang diperoleh dari uji normalitas grafik menunjukkan titik-titik berada di dekat garis horizontal, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, untuk mengetahui normalitas data juga dapat menggunakan metode statistik *one sample kolmogorov-smirnov*. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) berada di atas α 0,05 maka dapat diambil keputusan data berdistribusi normal. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,448 artinya data berdistribusi normal karena lebih dari nilai sig. α 5% = 0,05.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas

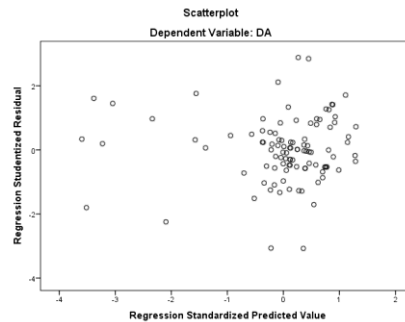
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemilikan Institusional	0,769	1,301	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Presentase Saham Publik	0,768	1,302	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	0,989	1,011	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data diolah SPSS, 2020.

Tabel diatas menunjukkan nilai VIF dan *Tolerance* variabel dependen, nilai VIF variabel kepemilikan institusional adalah 1,301, VIF presentase saham publik adalah 1,302, serta VIF DER adalah 1,011. Nilai VIF masing-masing variabel berada dibawah 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas. Sementara, nilai *Tolerance* variabel kepemilikan institusional sebesar 0,769,

variabel presentase saham publik adalah 0,768, serta DER sebesar 0,989. Nilai tersebut berada diatas 0,1, dapat disimpulkan bahwa juga tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)



Gambar 4.2 *Scatter Plot*
Sumber : Data SPSS, 2020.

Gambar diatas menunjukkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk suatu pola, artinya tidak ada heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi.

Dalam penelitian ini autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Watson (DW). Model regresi yang baik kriterianya ialah tidak adanya masalah autokorelasi. Uji Durbin-Watson ini memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,691	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data SPSS, 2020.

Adapun kriteria pengujian *Durbin-Watson* menurut Gunawan (2017:100) sebagai berikut:

Tabel 4.10 Kriteria pengujian Autokorelasi pada *Durbin-Watson*

<i>Durbin Watson</i>	Keterangan
<1,10	Ada autokorelasi
1,10 s.d 1,54	Tanpa simpulan
1,55 s.d 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 s.s 2,90	Tanpa simpulan
>2,91	Ada autokorelasi

Sumber: Gunawan (2017:100)

Berdasarkan tabel kriteria pengujian *durbin-watson*. Nilai *durbin-watson* sebesar 1,691 yang artinya tidak ada autokorelasi. Dengan demikian bahwa model regresi linier untuk bisa dilanjutkan untuk uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan nilai koefisien regresi dan uji t tergambar dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.11 Koefisien Regresi

Keterangan	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Konstanta	0,014	0,013	

KI	0,027	0,027	0,109
PSB	0,001	0,006	0,011
DER	-0,016	0,005	-0,325

Sumber: Data diolah SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,014 + 0,027X_1 + 0,001X_2 + (-0,016)X_3$$

Keterangan :
Y = Manajemen Laba
X₁ = Kepemilikan Institusional
X₂ = Presentase Saham Publik
X₃ = *Leverage* (DER)

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai *constant* sebesar 0,014 menunjukkan bahwa nilai Y akan sama dengan 0,014 jika nilai X₁, X₂, X₃ sama dengan nol (0).
- 2) Koefisien kepemilikan institusional (X₁) sebesar 0,001 (positif menunjukkan hubungan searah) menyatakan bahwa setiap kenaikan satu (1) kepemilikan institusional akan menaikkan manajemen laba sebesar 0,001 dan sebaliknya setiap penurunan satu (1) kepemilikan institusional akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,001.
- 3) Koefisien presentase saham publik (X₂) sebesar 0,027 (positif menunjukkan hubungan searah) menyatakan bahwa setiap kenaikan satu (1) presentase saham publik akan menaikkan manajemen laba sebesar 0,027 dan sebaliknya setiap penurunan satu (1) presentase saham publik akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,027.
- 4) Koefisien *leverage* (X₃) sebesar -0,016 (negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah) menyatakan bahwa setiap penurunan satu (1) *leverage* akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,016 dan sebaliknya setiap kenaikan satu (1) *leverage* akan menaikkan manajemen laba sebesar 0,016.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi memberikan gambaran seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam persentase. Nilai koefisien ini berada antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 artinya semakin baik variabel X dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel Y. Koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi

R	R Square
0,340	0,115

Sumber : Data diolah SPSS, 2020.

Tabel menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,115. Angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel X yaitu kepemilikan institusional, presentase saham publik dan *leverage* terhadap manajemen laba yang dapat dijelaskan dalam model regresi ini adalah 11,5%, sedangkan sisa 88,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi seperti kepemilikan manajerial, *good corporate governance*, dewan komisaris.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen terdiri dari kepemilikan institusional (X₁), presentase saham publik (X₂), *leverage* (X₃) terhadap variabel dependen manajemen laba (Y). Berikut akan dijelaskan pengujian masing-masing variabel secara parsial.

Tabel 4.12 Hasil Uji t

No	Keterangan	T	Sig	Keterangan
1	Kepemilikan Institusional	1,001	0,319	Signifikan
2	Presentase Saham Publik	0,105	0,917	Signifikan
3	<i>Leverage</i>	-3,398	0,001	Signifikan

Sumber : Data diolah SPSS, 2020.

Pembahasan

Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Wedari (2014) menyatakan bahwa Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak investor institusional lebih rendah kecenderungan manajer melaksanakan aktivitas manajemen laba dikarenakan fungsi pengawasan lebih baik dari investor. Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam persentase jumlah kepemilikan insitusional terhadap jumlah saham secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada institusional perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis pertama (H_1). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang menyebutkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana kepemilikan saham institusional yang besar membuat investor mempunyai kekuatan yang lebih dalam melakukan kontrol terhadap kegiatan operasional perusahaan (Sudiyanto, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional yang tinggi belum tentu mempengaruhi manajemen laba sebab investor institusi tidak menjalankan perannya secara efektif sebagai seorang investor yang canggih, yang dapat melakukan pengawasan atau memonitoring terhadap kinerja manajemen untuk membatasi manajemen dalam mengambil tindakan atau kebijakan yang akan berdampak pada tindakan manajemen laba. Investor institusi hanya menjalankan perannya sebagai pemilik perusahaan sementara yang justru hanya berfokus pada laba yang bersifat jangka pendek saja, sehingga adanya kepemilikan institusional belum tentu meningkatkan monitoring secara efektif terhadap manajemen yang akan berpengaruh pada berkurangnya kebijakan manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudiyanto (2016). Hasil penelitian menunjukkan maka kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian Nazir (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Presentase Saham Publik Berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Putri (2017) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik (*public shareholding*) adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. Besarnya presentase saham yang ingin ditawarkan kepublik biasanya memberikan pengaruh kepada jumlah informasi yang di-*sharing* kepada publik. Informasi yang di-*sharing* berupa *private information*, yaitu informasi internal yang semula hanya diketahui oleh manajer.

Hasil penelitian ini menunjukkan presentase saham publik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba institusional perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis kedua (H_2). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang menyebutkan bahwa presentase saham publik yang tinggi akan mengontol aktivitas manajemen laba (Raja, 2014). Hal ini sebabkan kepemilikan saham oleh publik pada perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini di pasar modal cenderung kecil sehingga belum dapat menjadi alat monitoring dan alat intervensi, atau belum dapat memberikan

pengaruh terhadap kedisiplinan manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Sehingga bisa dikatakan bahwa persentase kepemilikan publik belum dapat menjadi alat yang efektif untuk mencegah tindakan *opportunistik* manajemen untuk melakukan manajemen laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rita & Pipin (2014) yang menghasilkan bahwa presentase saham publik berpengaruh terhadap manajemen laba

Leverage Berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Fakhrudin (2018:109) leverage merupakan jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari equity dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi. Rasio *leverage* yang digunakan pada penelitian ini ialah *debt equity ratio* (DER). *Debt equity ratio* (DER) diukur berdasarkan perbandingan hutang dan modal sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan *leverage* yang diukur menggunakan *debt equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap manajemen laba. institusional perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018 Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis ketiga (H₃). Hasil penelitian ini mendukung pendapat Gunadi dan Kesuma (2015) tingkat *leverage* yang kurang dari 50 persen adalah tingkat yang aman. Semakin rendah nilai dari *leverage* maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri, hal tersebut dapat berakibat pada penerapan praktik manajemen laba. Maka, *leverage* belum mampu mengendalikan tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen karena hasil *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian memiliki presentase *leverage* diatas 50 persen. Dengan demikian, hasilnya kurang dapat digunakan untuk mengendalikan tindakan manipulasi laba yang terdapat di perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Utami, 2016) yang hasilnya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita & Pipin (2014) yang menghasilkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional dan presentase saham publik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. Sedangkan untuk *leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba serta menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode dan dapat menggunakan metode lain dalam mengukur *discretionary accruals*, sehingga memungkinkan akan mendapatkan hasil yang berbeda dalam menganalisis adanya manajemen laba. Sedangkan untuk para praktisi, akademisi akuntansi dan keuangan harus lebih serius dalam menghadapi praktik manajemen laba. Sebab praktik manajemen laba dapat menghancurkan tatanan perekonomian, etika dan moral. Selain itu kegagalan dalam mendeteksi praktik manajemen laba dapat menghancurkan kepercayaan publik terhadap perusahaan serta diragukannya kredibilitas dan integritas akuntan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Gunadi G, Kesuma I. (2015). *Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI*.E-Jurnal Manajemen Unud. 4(6).
- Hermanto, W. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Mufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ira, E. (2015). *Pengaruh Jumlah Saham Beredar, Harga Saham Dan Persentase Saham Publik Terhadap Likuiditas Saham Perusahaan Yang Listing Di Jii Periode 2013*. Universitas Airlangga.
- Kuncoro, M. (2013) *Metode Riset untuk Bisnis&Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Nazir, H. (2014). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi. 2(1). 1–28.
- Raja. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun*
- Sartono, A. (2008). *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sjahrial, D. (2009). *Manajemen Keuangan. Edisi Tiga*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sri Sulistyanto, (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*.(1-6).
- Utami, N. (2016). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Iinstitusional dan Kepemilikan Manajerial, Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Mufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012)*. Jurnal Akuntansi, 13-27
- Yayan, S. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dankonsekuensinya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Right Issue Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*. Universitas Bengkulu.